



Melestarikan Batik Ikat Celup di Desa Ngabeyan Kecamatan Karanganom

Sheli Putri Deswanti¹, Putri Devi Septiani², Fahrudin Hanafi³, Supriyadi Supriyadi⁴

¹ Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

² Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

³ Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

⁴ Desa Ngabeyan, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, Indonesia.

Email: sheliputrideswanti25@students.unnes.ac.id, putridevisseptiani12@students.unnes.ac.id, fahrudin.hanafi@mail.unnes.ac.id, giatngabeyan@gmail.com

Abstrak. Batik Celup Ikat adalah bagian dari teknik pembuatan batik. Teknik ikat celup ini paling mudah diterapkan dan dikembangkan, meskipun tekniknya mudah dan bisa dikembangkan, namun tidak banyak orang atau seniman batik yang melakukan dan mengetahuinya. Program ini bertujuan untuk melestarikan Kembali batik celup dan kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan cara membuat batik menggunakan teknik ikat celup. Dari kegiatan tersebut diharapkan kegiatan ibu-ibu PKK tidak hanya diisi dengan kegiatan arisan, tetapi bisa diisi dengan kegiatan pemberdayaan Masyarakat berupa keterampilan bagi PKK. Metode kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik. Kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh para siswa. Peserta sangat antusias mengikuti acara dari awal sampai akhir, tidak ada satupun yang meninggalkan kegiatan di tengah jalan. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta sangat mengapresiasi kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN UNNES Giat 5 di desa Ngabeyan.

Abstract. Batik Celup Ikat is part of the technique of making batik. The tie dye technique is the easiest to apply and develop, although the technique is easy and can be developed, not many people or batik artists do it and know about it. This program aims to preserve the dyed batik back and the activity aims to increase the knowledge of the Ngabeyan Village PKK women on how to make batik using the dyed tie technique. From this activity it is hoped that the activities of PKK women will not only be filled with arisan activities, but can be filled with community empowerment activities in the form of skills for PKK. The method of activity carried out by the method of lectures, discussions, questions and answers, and practice. The activities went well according to the program set by the students. Participants were very enthusiastic about participating in the event from start to finish, none of them left the activity halfway. This shows that the participants really appreciated the activities organized by UNNES Community Service students Giat 5 in Ngabeyan village.

Keywords: Batik Ikat Celup; Karanganom; Klaten; Ngabeyan; Preservation.

Pendahuluan

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang terkenal dan telah diakui oleh dunia yaitu "Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity" oleh UNESCO 2009 (Sutarya, 2014). Kewajiban bagi warga Indonesia untuk melestarikan batik sebagai wujud kepedulian yang nyata warga Indonesia terhadap warisan dunia dengan berbagai bentuk inovasi. Salah satu cara melestarikan batik adalah seperti mahasiswa KKN Universitas Negeri Semarang yang melakukan kegiatan pelatihan pembuatan Batik Ikat Celup di Desa Ngabeyan, Kecamatan Karanganom, Klaten. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Negeri Semarang tersebut berupaya untuk berperan aktif mengembangkan batik melalui program kerjanya yaitu Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup bersama Ibu-Ibu PKK Desa Ngabeyan.

Mahasiswa UNNES menjalankan program kerja Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup adalah sebagai bentuk pelestarian warisan budaya Indonesia yang termasuk dalam tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu Mahasiswa Penggerak Pancasila. Kegiatan pembuatan batik ikat celup mudah untuk dipahamai dan dimengerti oleh Ibu-ibu PKK di Desa Ngabeyan. Sejak tahun 1960-an batik ikat celup disebut juga sebagai tie-dye (Amalia et al., 1967). Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah teknik mengikatikat yang kemudian dicelup dan sudah menjadi mode busana di Indonesia dan mendapatkan motif unik serta bervariasi. Jika bagian yang diberi warna minim, maka bisa menggunakan alat berupa kuas. Perbedaan cara melipat, menggulung, mengikat, dan mengisi atau pemberian warna pada tekstil akan memunculkan motif dan warna yang beda. Oleh karena itu, pembuatan batik dengan teknik ikat celup dapat menghasilkan berbagai motif yang indah dan menawan.

Batik Ikat Celup menjadi salah satu bagian kecil dari program kerja besar yang dilakukan oleh mahasiswa UNNES dalam kegiatan KKN UNNES GIAT 5 sebagai Mahasiswa Penggerak Pancasila yang membangun Indonesia dari desa yaitu dengan cara melestarikan warisan budaya Indonesia. Program kerja Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup tersebut dengan tujuan ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan dapat mempraktikkan kembali cara membuat batik dengan teknik ikat celup yang baik supaya mampu dilakukan sebagai salah satu kegiatan rumah tangga, taplak meja, dan tas. Peran mahasiswa KKN UNNES dalam pembuatan batik ikat celup adalah membuat rancangan menggambar bentuk atau pola kain dengan kreasi ibu-ibu PKK.

Pelaksanaan program kerja Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNNES GIAT 5 bersama ibu-ibu PKK di Desa Ngabeyan pada hari Sabtu, 15 Juli 2023 di Balai Desa Ngabeyan, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. Pelaksanaan kegiatan tersebut dengan memberi arahan terlebih dahulu kepada ibu-ibu PKK oleh salah satu mahasiswa yang menjadi penanggungjawab atau ketua pelaksana program kerja Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup yang dibantu oleh mahasiswa lain untuk mengajak ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan mempraktikkan cara membuat batik ikat celup sesuai dengan kreasinya masing-masing. Ketua pelaksana program kerja memberikan pengarahan secara langsung dan bertahap cara pembuatan batik ikat celup. Hal pertama yang dilakukan adalah menggambar motif pada kain kemudian kain diikat sesuai dengan kreasi motif yang di inginkan. Tahap kedua, mencelupkan kain yang telah di ikat tersebut ke dalam air warna yang telah disiapkan oleh mahasiswa. Langkah selanjutnya yaitu menjemur kain, kegiatan menjemur jangan terkena paparan matahari secara langsung supaya warna yang akan dihasilkan pada kain batik tersebut terlihat lebih cerah dan menawan. Jadi, salah satu program kerja mahasiswa KKN UNNES GIAT 5 yaitu Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup

yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan adalah sebagai wujud pelestarian warisan budaya Indonesia dan mendambakan pengetahuan pada ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan.

Metode

Pelaksanaan kegiatan program kerja Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup yang dihadiri oleh para ibu PKK di Desa Ngabeyan, Kecamatan Karanganyom, Kabupaten Klaten berjumlah 17 orang, yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Juli 2023 pukul 09.00 s/d 12.30 WIB di Balai Desa Ngabeyan. Ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembuatan batik ikat celup yang diberikan oleh mahasiswa KKN UNNES Giat 5 sebagai mahasiswa penggerak Pancasila yang melestarikan warisan budaya Indonesia. Susunan acara yang dilakukan dalam program kerja Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup yaitu pembukaan yang diberi sambutan oleh Ketua Pelaksana, mahasiswa KKN UNNES GIAT 5 di Desa Ngabeyan melakukan presentasi untuk memperkenalkan Batik Ikat Celup kepada Ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan, memberikan arahan tentang cara membuat Batik Ikat Celup dengan beberapa metode ikatan, memberikan arahan cara mencelupkan kain ke zat pewarna, dan memberikan arahan cara menjemur kain yang telah diberi pewarna dibawah sinar matahari. Kemudian, Ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan mempraktikkan metode pembuatan Batik Ikat Celup dengan model ikatan yang telah ditentukan bersama dan mencelupkannya ke dalam zat pewarna lalu, jemur kain tersebut di bawah sinar matahari. Setelah itu, kain yang sudah kering dibuka secara perlahan agar hasil dari pencelupan kain pada zat pewarna tidak rusak dan hasil warna tampak cerah serta memuaskan.

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan KKN UNNES GIAT 5 yaitu mahasiswa penggerak Pancasila dengan melestarikan warisan budaya Indonesia melalui program kerja. Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup dengan dua tahapan yaitu tahap lapangan dan nonlapangan. Langkah awal dilakukan dengan observasi guna mengetahui data untuk persiapan dilaknasakannya pelatihan pembuatan batik ikat celup di desa Ngabeyan dimulai dari sasaran, jumlah yang hadir, dan tempat dilaksanakannya program yang bisa dijangkau oleh semua peserta. Metode yang digunakan dalam melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana tingkat antusias ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan dalam mengikuti kegiatan Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup ketika disampaikan akan diadakan kegiatan tersebut di desa Ngabeyan.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan non lapangan. Tahap non lapangan adalah tahap penerapan langsung cara melakukan batik ikat celup. Pelaksanaan pembuatan batik menggunakan teknik ikat celup yang dimulai dengan persiapan kain dengan bahan tertentu, jenis pewarna, serta tali juga cara pengikatan yang harus kencang agar pada saat kain di celup ke bahan pewarna maka warna tidak meluber sehingga timbul pola yang diinginkan setelah ikatannya di lepas. Teknik ikat celup dilakukan dengan cara memegang permukaan kain dengan ujung jari lalu, permukaan kain tersebut di ikat dengan kencang, baik ikatan Tunggal maupun jaman. terdapat berbagai cara mengikat, yaitu ikatan datar, miring dan kombinasi teknik lipat dan gulung. Alat dan bahan yang digunakan dalam Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup adalah sebagai berikut.

- a. Rafia atau karet
- b. Mori Prima
- c. Wenter merek Wantex
- d. Batu
- e. Wadah
- f. Remasol dan Water Glass

g. Air

h. Sarung tangan

Kain yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup ini adalah kain mori. Kain mori merupakan bahan yang umum digunakan dalam membuat batik. Kain mori tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Kain mori primissima adalah mori yang paling halus atau paling tinggi.
2. Kain mori prima adalah mori yang tergolong sedang atau halus kedua.
3. Kain mori biru (medium) adalah kain mori kualitas ketiga setelah mori primissima dan mori prima.

Selain memakai kain mori dalam pembuatan batik ikat celup juga bisa memakai kain katun atau sutera, jenis kain ini halus dan memiliki daya serap yang tinggi sehingga dapat memudahkan dalam proses pengikatan dan pencelupan kain ke dalam pewarna. Terdapat beberapa jenis kain yang tidak cocok dalam pembuatan batik ikat celup, diantaranya adalah kain dari benang rayon atau kain yang memiliki permukaan terlalu licin, kain yang terlalu kaku atau keras, tidak memiliki daya serap yang memadai (Febriawan et al., 2019). Zat pewarna yang digunakan dalam pembuatan batik ikat celup adalah zat pewarna sintesis atau zat pewarna buatan yang terdiri dari Remasol dan Water Glass. Pewarna tersebut sering digunakan dalam pembuatan batik dan penggunaan cepat serta praktis karena memiliki daya serap sinar matahari yang baik pada kain. Program kerja Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup berjalan dengan baik sesuai dengan susunan acara yang di susun oleh mahasiswa KKN UNNES GIAT 5. Hasil dari pembuatan Batik Ikat Celup yang dipraktikkan oleh Ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan sangat memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh Ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan. Batik Ikat Celup yang menjadi taplak meja dan tas menghasilkan motif batik yang unik dan warna yang tampak cerah. Hasil karya dari salah satu program kerja mahasiswa KKN UNNES GIAT 5 yaitu Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup yang dibuat menjadi taplak meja tersebut akan menjadi investasi di Balai Desa, sedangkan tas akan dibawa oleh masing-masing Ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan yang mengikuti kegiatan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Juli 2023 di Balai Desa Ngabeyan bersama ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan dengan jumlah peserta 17 orang. Sumber dana yang digunakan dalam kegiatan tersebut berasal dari iuran mahasiswa KKN UNNES GIAT 5 di Desa Ngabeyan, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten tahun 2023 dari berbagai jurusan yang merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa penggerak Pancasila dalam melestarikan warisan budaya Indonesia. Adapun rincian rencana pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Batik Ikat Celup adalah batik yang dikerjakan dengan teknik ikat celup. Mahasiswa KKN UNNES GIAT 5 Desa Ngabeyan memperkenalkan Batik Ikat Celup dari hasil berupa baju dengan berbagai macam motif yang menarik sekaligus menjadi media untuk menunjukkan pada ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan dan memberikan penjelasan tentang cara pembuatan Batik Ikat Celup kepada ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan. Batik ikat celup yang di praktikkan oleh ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan, Kecamatan Karanganom adalah kain jenis mori prima yang telah di jahit menjadi taplak meja dan tas. Dalam proses pelaksanaan Batik Ikat Celup diawali dengan kain jenis mori prima, pewarna

remasol dan *water glass* yang diberi air secukupnya, dan cara mengikat kain agar pewarna tidak meluber.



Gambar 1. Mahasiswa KKN UNNES Giat 5 memperkenalkan cara Pembuatan Batik Ikat Celup

Setelah diberikan penjelasan cara membuat Batik Ikat Celup dengan benar agar hasil yang diharapkan memuaskan, ibu-ibu PKK dibagi menjadi 5 kelompok untuk mempraktikkan teknik ikat celup dengan motif yang telah ditentukan bersama pada kain mori prima yang telah di jahit menjadi taplak meja. Kain yang telah disiapkan oleh mahasiswa diikat dengan tali rafia atau karet yang cukup kencang kemudian dicelup dengan warna yang telah ditentukan dan diinginkan sebelumnya. Tali atau karet berfungsi untuk mengikat bagian yang tidak terkena warna.



Gambar 2. Ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan sedang mengikat kain taplak meja sesuai motif yang diinginkan

Kegiatan pelatihan pembuatan Batik Ikat Celup yang diikuti oleh ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan Kecamatan Karanganom merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang termasuk dalam program kerja KKN mahasiswa penggerak Pancasila di Desa Ngabeyan sebagai wujud melestarikan warisan budaya Indonesia. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan cara membuat batik menggunakan teknik ikat celup, membantu ibu-ibu PKK cara memilih bahan kain dan warna untuk pembuatan batik, cara mengikat kain, cara mewarnai, dan cara menghasilkan motif yang menarik sampai pengeringan dari hasil batik ikat celup yang telah siap digunakan. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat oleh mahasiswa. Para peserta sangat antusias mengikuti acara dari awal sampai akhir tidak ada yang meninggalkan kegiatan ditengah-tengah pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta sangat mengapresiasi kegiatan yang telah diadakan oleh mahasiswa KKN UNNES Giat 5 Desa Ngabeyan.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Batik Ikat Celup ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan

Simpulan

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Batik Ikat Celup sangat bermanfaat untuk ibu-ibu PKK Desa Ngabeyan Kecamatan Karanganyom dengan membuat batik menggunakan teknik ikat celup. Ibu-ibu PKK dapat dengan mudah menggunakan kain baju atau kain lainnya yang sudah tidak terpakai di rumah tanpa harus membuangnya. Dengan memanfaatkan kain tidak terpakai menjadi batik dengan memberikan motif dari batik ikat celup dan dapat digunakan sebagai lapangan pekerjaan yang baru bagi ibu-ibu di Desa Ngabeyan. Berdasarkan simpulan dalam kegiatan Pelatihan Batik Ikat Celup ini maka penulis akan memberikan saran kain yang digunakan untuk membuat Batik Ikat Celup haruslah kain yang polos atau tidak bermotif dan jika ingin mendapatkan hasil warna yang bagus alangkah baiknya menggunakan warna yang sesuai dan diikat dengan kencang agar warna tidak meluber dan saat ikatan di lepas warna terlihat cerah dan menarik.

Referensi

- Amalia, T. S., Khotimah, K., Sari, D. N., Kundhara, D. A., & Muhyi, M. (1967). Pelatihan Pembuatan Batik Jumput Desa Modong Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2(Mi), 5-24.
- Chrispanjalu, A., Suherlan, Y., & Nurcahyanti, D. (2023). Pelatihan Pembuatan Kain Ikat Celup Guna Membuka Peluang Usaha Baru Bagi Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kutawaru, Cilacap. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(1), 43-50.
- Febriawan, M. D., Vidiyanti, R., Rizal, M. S., & Miradji, M. A. (2019). Pelatihan Pembuatan Batik Jumput. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 21-24.
- Ristiani, S., & Sulistyaningsih, T. (2016). Pengembangan Teknik Tritik Jumputan Dengan Sistem Lipat Ikat Dan Lipat Jelujur. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 33(1), 9. <https://doi.org/10.22322/dkb.v33i1.1102>
- Sutarya. (2014). Eksistensi Batik Jepara. *Disprotek*, 5(1), 19-33.